

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2007:3). Pada Penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memperoleh data mengenai kemampuan penjumlahan bilangan dan hasil penjumlahannya tidak lebih dari 10 dengan menggunakan media tangga bilangan pada subjek (RZ) tunagrahita ringan kelas 4 SDLB.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan atau treatment dalam penerapan penggunaan media tangga bilangan terhadap kemampuan operasi hitung penjumlahan pada RZ tunagrahita ringan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono (2007:107) mengemukakan bahwa : Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang tak terkendalikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata dalam Silfia (2008:230) menjelaskan bahwa "Pendekatan dasar dalam eksperimen subjek tunggal adalah meneliti individu dalam kondisi tanpa perlakuan dan kemudian dengan perlakuan dan akibatnya terhadap variabel terikat diukur dalam kedua kondisi tersebut".

Penelitian ini diarahkan untuk subjek tunggal dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media tangga bilangan dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu Tawney & David (1987:2), sehingga menggunakan pendekatan *Single Subject Research* (SSR) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan kepada satu objek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

*Single Subject Research* (SSR) merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku. SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara perseorangan. Melalui seleksi yang akurat melalui pemanfaatan pola desain kelompok yang sama, hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku.

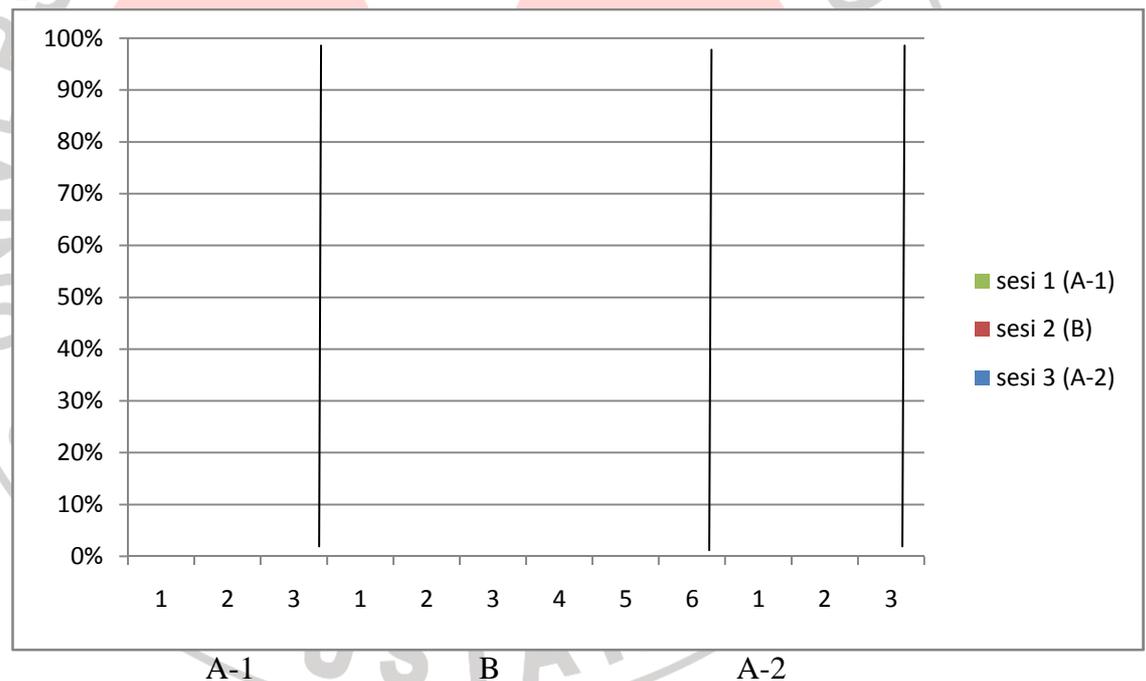
## **B. Desain Penelitian**

Penelitian SSR ini menggunakan pola disain A-B-A. Menurut Sunanto, Taekuchi, dan Nakata (2006:44-45) disain A-B-A mempunyai tiga fase yaitu sebagai berikut:

1. A1 (Baseline) adalah kondisi awal perlakuan sasaran (target behavior) sebelum seorang RZ tunagrahita ringan di SLB-C Purnama Asih mendapatkan perlakuan (Intervensi) terkait dengan kemampuan operasi penjumlahan yang hasil akhirnya tidak lebih dari 10.

2. B (Treatment) dimaksudkan dimana kondisi seorang RZ tunagrahita ringan di SLB-C Purnama Asih selama mendapatkan perlakuan (Intervensi) dengan menggunakan media tangga bilangan untuk meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan yang hasil akhirnya tidak lebih dari 10.
3. A2 (Baseline) adalah kondisi pengulangan baseline setelah seorang RZ tunagrahita ringan di SLB-C Purnamaasih diberikan perlakuan (intervensi) terkait dengan kemampuan operasi penjumlahan yang hasil akhirnya tidak lebih dari 10.

Secara visual desain A-B-A digambarkan sebagai berikut:



Disain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas tentang penggunaan media tangga bilangan sebagai media pembelajaran dengan variabel terikat tentang kemampuan operasi hitung penjumlahan. Disain A-B-A bertujuan untuk memperoleh data sebelum RZ mendapatkan perlakuan atau intervensi yang dimana RZ sebelum menggunakan

media tangga bilangan, saat mendapatkan perlakuan ialah dimana RZ sedang menggunakan media tangga bilangan dan setelah diberikannya perlakuan yaitu dimana RZ setelah diberikannya penggunaan media tangga bilangan, selanjutnya dilihat ada tidaknya pengaruh yang terjadi akibat perlakuan atau penggunaan media tangga bilangan yang diberikan. Serta dalam disain A-B-A terdapat pengulangan kondisi *baseline* setelah intervensi. Guna sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas tentang penggunaan media tangga bilangan sebagai media pembelajaran dan variabel terikat tentang kemampuan operasi hitung penjumlahan yang lebih kuat.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang subjek tunagrahita ringan kelas empat SD di SLB-C Purnama Asih. Subjek ini berinisial RZ dengan jenis kelamin laki-laki berumur 10 Tahun. Penentuan subjek yang akan diteliti sangat penting karena berhubungan dengan sumber data yang akan diperlukan. subjek yang di ambil dalam penelitian ini hanya satu orang RZ dengan pertimbangan karena RZ sudah mengenal baik angka namun pada pelaksanaan operasi penjumlahan masih sering sekali melakukan kesalahan.

Identitas Subyek:

Nama : RZ

Tempat tanggal Lahir : Bandung 03 Februari 2001

Kelas : IV SD  
Agama : Islam  
Jenis Kelainan : Tunagrahita Ringan

## 2. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah media tangga bilangan. Media tangga bilangan adalah sebuah media pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pemahaman kepada RZ tunagrahita dimana media ini berupapusunan balok-balok yang tersusun dari 1-10 balok sehingga menyerupai sebuah miniatur tangga yang memiliki 11 RZ tangga. Dimana disetiap RZ tangga terdapat angka dari mulai angka nol '0' sampai dengan angka sepuluh '10'.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang sedang diteliti. dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan tes dan observasi.

#### 1. Tes

Menurut Ridwan (2004:76) tes yaitu “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan dan intelegensi, kemampuan atau bukan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”

Tes yang diberikan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berhitung operasi penjumlahan subyek yang akan diberikan pada

tiga fase, masing-masing fase tersebut adalah: 1) Baseline (A-1) untuk mengetahui kemampuan awal subyek; 2) Intervensi (A-2) untuk ketercapaian keterampilan selama mendapatkan perlakuan; 3) Baseline (A-2) untuk mengetahui kemampuan subyek setelah diberikan perlakuan.

a. Bentuk Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah ‘tes essay’ dengan bentuk isian singkat. Tes ini sangat besar manfaatnya terutama dalam pelajaran matematika, sebab stimulus yang diberikan dalam bentuk masalah yang menuntut perhitungan tertentu. Data dikumpulkan pada saat tes dilakukan pada fase Baseline (A-1), fase treatment (B), dan fase Baseline (A-2).

b. Kriteria Penilaian

Untuk menilai kemampuan RZ dalam operasi penjumlahan digunakan kriteria penilaian sederhana sebagai berikut.

Kriteria Penilaian	Nilai
Jika RZ tidak dapat menjawab atau tidak bisa mengisi soal yang diberikan atau jawabannya salah	0
Jika RZ menjawab dengan benar	1

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan format penilaian yang akan digunakan sebagai pedoman untuk menskor kemampuan menjumlahkan bilangan pada subyek. Data yang diambil diperoleh dari hasil tes kemampuan menjumlahkan bilangan

sesuai pada soal yang diberikan. Nilai 1 jika RZ dapat menjawab dengan benar dan nilai 0 jika RZ salah menjawab atau tidak diisi. Setelah data terkumpul, kemudian dijumlahkan.

- 2) Menyiapkan materi dan media tangga bilangan untuk perlakuan yang akan diberikan kepada subyek saat intervensi.

## 2. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan sasaran. Observasi dilakukan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Observasi diarahkan untuk memperoleh data tentang kemampuan dan jenis kesulitan subyek khususnya dalam operasi penjumlahan.

## E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes berhitung penjumlahan yang hasil akhirnya tidak lebih dari 10. Soal tes terdiri dari sepuluh soal dalam bentuk tes essay dan dijadikan alat ukur untuk mengetahui kemampuan berhitung (penjumlahan) RZ tunagrahita ringan baik sebelum diberikan intervensi maupun setelah diberikan intervensi. Dengan demikian akan diketahui seberapa besar pengaruh media tangga bilangan dalam meningkatkan kemampuan berhitung khususnya dalam aspek penjumlahan.

Langkah-langkah dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut di bawah ini.

1. Membuat tabel spesifikasi

Tabel spesifikasi atau dikenal juga dengan kisi-kisi ini berisi tentang materi yang akan diteskan dengan pokok bahasan penjumlahan sampai 10

2. Pembuatan butir soal

Butir soal yang dibuat disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan dalam kisi-kisi.

3. Judgment Instrumen

Judgment dilakukan untuk memperoleh instrumen yang sesuai untuk penelitian ini yang dinilai oleh para ahli.

4. Uji coba Instrumen

Uji coba instrumen penelitian terhadap sejumlah siswa di luar *semple* yang mempunyai tingkat kemampuan yang relatif sama dengan subyek penelitian. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang akan digunakan. Sehingga dapat diketahui apakah instrumen tersebut layak digunakan atau tidak sebagai alat pengumpulan data penelitian setelah diolah dan dianalisis.

5. Penilaian butir soal

Untuk mengolah hasil tes maka penilaian dengan cara memberikan skor 1 (satu) pada jawaban siswa yang benar dan skor 0 (nol) pada jawaban yang salah.

5. Menganalisis dan merevisi terhadap item-item soal yang dianggap kurang tepat.

#### **F. Uji Coba Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa soal tes. Soal yang dibuat disesuaikan dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui kemampuan berhitung penjumlahan pada siswa tunagrahita ringan.

Instrumen penelitian dapat digunakan apabila memenuhi kriteria yakni, suatu instrumen harus valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) alat itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, Sugiyono (2008:120)

Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Misalnya, meteran yang putus dibagian ujungnya, bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama (reliabel) tetapi selalu tidak valid. Hal ini disebabkan karena instrumen (meteran) tersebut rusak. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

### 1. Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mencari kesesuaian antara alat pengukuran dengan tujuan pengukuran, atau ada kesesuaian antara pengukuran dengan apa yang hendak diatur. Validitas tes yang digunakan adalah validitas isi dengan teknis pengujian dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen.

Untuk mengukur tingkat validitas tes perhitungan penjumlahan dengan hasil akhir tidak lebih dari 10 dengan menggunakan validitas isi dengan teknik penilaian ahli (judgment). Penilaian validitas instrumen ini dilakukan oleh tiga orang guru SLB C Purnamaasih.

Hasil judgment kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Jumlah cocok

N : Jumlah penilaian ahli

Apabila semua item dinyatakan valid dan tidak ada yang diperbaiki maka instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. (Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran).

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menentukan apakah instrumen penelitian yang telah dibuat dapat dipercaya atau tidak, untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Jika instrumen yang dibuat dapat dipercaya atau reliabel, maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula, Arikunto (2007:154). Pengujian reliabilitas ini diukur dengan pengujian *internal consistency* (konsistensi internal). Pengujian *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik KR.20 Sugiyono (2008:131). Teknik KR.20 ini digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari seluruh tes dengan item pertanyaan dimana setiap jawaban yang benar mendapat skor 1 dan jawaban yang salah mendapat skor 0. Perhitungan dengan menggunakan KR. 20 menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_1$  : Reliabilitas internal seluruh instrumen

$k$  : Jumlah item dalam instrumen (jumlah soal)

$p_i$  : Proporsi subyek yang menjawab item salah ( $q_i = 1 - p_i$ )

$q_i$  : Proporsi subyek yang menjawab item salah ( $q_i = 1 - p_i$ )

$S_t^2$  : Variasi total

$$S_t^2 = \frac{X^2}{n}$$

dimana **n** adalah jumlah responden

$\Sigma pq$  : Jumlah hasil perkalian p dan q

Kriteria analisis reliabilitas tes menurut Arikunto (2001:75) adalah sebagai berikut:

Nilai r	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 0,1000	Sangat Tinggi

### G. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan persentase. Persentase merupakan satuan pengukuran yang sering digunakan oleh para peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial. Data yang terkumpul akan diolah dengan persentase, sedangkan datanya dianalisis dengan menggunakan grafik garis sederhana (*Type Simple Line Graph*) dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi, adakah peningkatan kemampuan berhitung RZtunagrahita ringan setelah

diberikan perlakuan tertentu dalam jangka waktu tertentu dengan penggunaan media tangga bilangan. Sedangkan datanya dijabarkan dalam bentuk grafik atau diagram.

Menurut Paksi (2000:150) “Grafik merupakan suatu cara untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersangkutan dengan bilangan agar lebih mudah untuk dimengerti dan ditafsirkan”. Tujuan penggunaan grafik yaitu: (1) membantu pengelompokan data selama proses pengumpulan data untuk memudahkan pemberian penelitian. (2) dapat memperlihatkan ringkasan atau rangkuman berbentuk angka secara detail dan menggambarkan tingkah lau.

Menurut Sunanto (2005: 36-37) terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi dalam grafik garis antara lain sebagai berikut:

1. Absis adalah sumbu X merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi)
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25 %, 50%, 75%, 100%)
5. Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen. Misalnya baseline atau treatment.

6. Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline-1 terhadap subyek selama tiga kali pertemuan
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi treatment terhadap subyek dalam enam kali pertemuan.
3. Melakukan evaluasi dan penilaian kondisi baseline-2 dalam enam kali pertemuan.
4. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-1 dan kondisi treatment, serta kondisi baseline-2 dari subyek.
5. Membandingkan hasil skor yang diperoleh dari kondisi baseline-1 dengan skor dari kondisi baseline-2 dari subyek.
6. Membuat grafik dari skor yang sudah diperoleh kemudian menganalisisnya untuk melihat sejauhmana perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut.

Dalam penelitian penggunaan tangga bilangan dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan ini perhitungan pengolahan datanya menggunakan persentase (%) yang merupakan

satuan pengukuran variabel untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial yang pada skripsi ini digunakan untuk mengukur dalam bidang akademiknya. Tujuan menggunakan persentase karena akan mencari skor hasil tes sebelum dan setelah diberikannya intervensi, dengan cara menghitung skor yang dijawab benar, kemudian dibagi jumlah skor atau skor keseluruhan dikali 100%.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor yang benar}}{\sum \text{soal keseluruhan}} \times 100\%$$

## H. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

### 1. Persiapan Penelitian

Penelitian dilakukan pada satu subyek yakni RZ tunagrahita ringan kelas 4 SDLB-C Purnama Asih. Dalam penelitian ini RZ akan diberikan perlakuan pembelajaran matematika dengan menggunakan media tangga bilangan. Sebagai langkah awal penelitian diperlukan persiapan untuk membantu kelancaran penelitian. Langkah-langkah persiapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi lapangan.
- b. Menetapkan subyek penelitian yaitu RZ tunagrahita ringan kelas 4 SDLB C Purnamaasih
- c. Melakukan asesmen untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki RZ serta ketidak mampuan yang dimiliki RZ. Khususnya pelajaran matematika yang berhubungan dengan operasi penjumlahan (khususnya operasi penjumlahan sampai dengan 10)
- d. Mengurus surat perizinan

Peneliti melakukan prosedur pengurusan surat izin mulai dari tingkat Jurusan Pendidikan Luar Biasa UPI sampai ke tingkat Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat, hingga akhirnya turun surat izin untuk melakukan penelitian di SLB-C Purnamaasih.

- e. Melakukan observasi keustakaan tentang kurikulum yang sedang berlaku dari buku mata pelajaran matematika yang digunakan.
- f. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- g. Menyusun satuan pelajaran dengan pokok bahasan yang telah ditentukan yang sesuai dengan kemampuan RZ.
- h. Pemilihan media tangga bilangan yang akan digunakan
- i. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian tentang operasi hitung penjumlahan.
- j. Menyusun instrumen penelitian tentang operasi hitung penjumlahan.
- k. Melakukan uji coba instrumen penelitian untuk menguji kevalidan dan reliabilitas instrumen penelitian tersebut.
- l. Melakukan eksperimen dengan rincian sebagai berikut.
  - 1) Baseline (A-1) untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh RZ melalui penyelesaian soal berhitung penjumlahan yang diberikan kepada RZ dalam tiga sesi, dimana waktu yang diberikan kepada RZ untuk menyelesaikan soal setiap sessinya adalah 45 menit.
  - 2) Treatment (B), pada fase ini dalam mengerjakan soal RZ diberi perlakuan yaitu dengan menerapkan operasi hitung penjumlahan

dengan menggunakan media tangga bilangan. pada tahap ini jumlah sesi yang diberikan pada RZ adalah sebanyak enam sesi dengan alokasi waktu yang diberikan 60 menit setiap sessinya.

3) Baseline (A-2), fase ini merupakan fase terakhir. dimana tujuan fase ini adalah untuk mengetahui kemampuan RZ setelah diberikan tindakan, jumlah sesi pada fase ini yaitu sebanyak tiga sesi dengan alokasi waktu 45 menit setiap sessinya.

m. Mengolah data hasil penelitian dengan cara menghitung skor yang diperoleh dimana setiap jawaban yang benar mendapat nilai 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

n. Melakukan analisis data hasil penelitian tentang operasi hitung penjumlahan

o. Pelaporan hasil penelitian tentang penggunaan media tangga bilangan dalam mengembangkan kemampuan operasi hitung penjumlahan.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Setelah mendapatkan izin penelitian dan waktu yang disediakan oleh pihak sekolah, maka langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pendekatan kembali kepada RZ sebagai subjek penelitian, hal yang dilakukan agar dalam penelitian RZ tidak merasa canggung.
- b. Melaksanakan tes baseline A (A-1) sebanyak tiga sesi
- c. Melaksanakan treatment dengan menggunakan media tangga bilangan sebanyak enam sesi

- d. Melaksanakan tes pada Baseline (A-2)
- e. Menganalisis dan mengolah data penelitian tentang penggunaan media tangga bilangan dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan.
- f. Menyusun agenda pelaksanaan penelitian. Agenda pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut di bawah ini.

1) Melakukan observasi pada kelas IV SDLB C Purnama Asih
2) Mengamati proses belajar RZ dikelas IV SDLB C Purnama Asih
3) Menentukan subyek penelitian
4) Mengamati proses belajar RZ
5) Melakukan pendekatan pada RZ
6) Melakukan asesmen untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki RZ
7) Mencatat identitas RZ
8) Melakukan wawancara kepada guru kelas yang bersangkutan untuk mencari tahu tentang kemampuan RZ selama mengikuti pelajaran
9) Meminta bantuan guru kelas untuk melihat kemampuan RZ dalam penjumlahan yang hasilnya tidak lebih dari 10
10) Pengukuran sesi pertama Baseline (A-1) pada subyek
11) Pengukuran sesi kedua Baseline (A-1) pada subyek
12) Pengukuran sesi ketiga Baseline (A-1) pada subyek
13) Pemberian perlakuan (intervensi) sesi pertama pada subyek
14) Pemberian perlakuan (intervensi) sesi kedua pada subyek
15) Pemberian perlakuan (intervensi) sesi ketiga pada subyek

16) Pemberian perlakuan (intervensi) sesi keempat pada subyek
17) Pemberian perlakuan (intervensi) sesi kelima pada subyek
18) Pemberian perlakuan (intervensi) sesi keenam pada subyek
19) Pengukuran sesi pertama Baseline (A-2) pada subyek
20) Pengukuran sesi kedua Baseline (A-2) pada subyek
21) Pengukuran sesi ketiga Baseline (A-2) pada subyek

